



PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK AUDIO VIDEO SMK

Yumaroh ✉, Wahyu Lestari, Masrukhan

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2014
Disetujui Oktober 2014
Dipublikasikan November 2014

Keywords:
development;
evaluation instruments;
industrial work practice

Abstrak

Pengembangan instrumen evaluasi program Prakerin adalah perangkat yang telah di kembangkan sehingga dapat di gunakan untuk mengevaluasi program Prakerin kompetensi teknik audio video yang mencakup komponen input yang meliputi siswa, kurikulum, guru mapel produktif, sarana prasarana, komponen proses meliputi kesiapan siswa, kinerja guru pembimbing, kinerja pembimbing DUDI, output kemanfaatan program Prakerin bagi siswa dan DUDI. Langkah analisis dalam penelitian ini mengacu pada Borg dan Gall (2003:271) Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik angket, wawancara, observasi, dan studi dokumen. Validitas instrumen pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan korelasi bivariat antar masing masing skor indikator dengan skor total, reliabilitas instrument dianalisis dengan menggunakan formula alfa cronbach berbantuan SPSS 16.00 for windows. Hasil penelitian menunjukkan komponen input 92%, komponen proses 93%, komponen produk 96%, instrument yang di kembangkan telah valid kategori sangat baik. Koefisien reliabilitas angket siswa 0,952, guru mapel produktif 0,974, guru pembimbing 0,936, pembimbing DUDI 0,950, sehingga instrument dikatakan reliabel. Berdasarkan data uji coba pada tahap implementasi, seluruh instrument valid, reliabel, dan praktis, dihasilkan menjadi buku panduan.

Abstract

Development of evaluation instruments industrial practice programs (prakerin) are tools that have been developed that can be used to evaluate the competence Prakerin audio engineering programs that include component video inputs that include students, curriculum, teacher maple productive, infrastructure, components of the process include the readiness of students, counselor performance, DUDI supervisor performance, output Prakerin benefit programs for students and DUDI. Analysis in this study refers to Borg and Gall (2003: 271) research data collection techniques using questionnaires, interviews, observation, and documents. The validity were analyzed by using bivariate correlations between each indicator scores with the total score, the reliability were analyzed using Cronbach alpha formula 16 aided SPSS for windows. The results showed 92% of input components, process components 93%, 96% product components, instruments which have developed very good valid category. Questionnaire reliability coefficient of 0.952 students, teachers productive maple 0.974, 0.936 tutor, mentor DUDI 0.950, so the instrument said to be reliable. Based on test data on the implementation phase, the entire instrument is valid, reliable, and practical, resulting into a guide book.

Pendahuluan

Penyelenggaraan Pendidikan kejuruan termasuk SMK saat ini memasuki fase penting, yaitu fase dimana lulusan pendidikan kejuruan akan dipertaruhkan kesiapannya dalam percaturan tenaga kerja di wilayah regional Asia. Upaya yang harus dilakukan adalah melakukan penataan dan pembenahan semaksimal mungkin dalam sektor pendidikan kejuruan, baik penataan dalam pola rekrutmen, pengembangan program pendidikan dan pelatihan, inovasi proses pendidikan dan pelatihan, pengembangan evaluasi dan sertifikasi (Bernardo, F. 1999)

Upaya pemecahan diantaranya dengan menggandeng dunia usaha/industri secara intensif guna bersama-sama mengembangkan program dan kurikulum pendidikan dan pelatihan kejuruan beserta perangkat pendukungnya yaitu standar pendidikan dan pelatihan, standar kompetensi, standar uji dan sertifikasi.

Pada kurikulum 2013 ada delapan hal yang perlu difokuskanterkait dengan Prakerin, enam diantaranya: (1) bidang keahlian harus sesuai dengan kebutuhan global, (2) penambahan *life and career skill*, (3) perlu melibatkan pengguna (industri terkait) dalam menyusun kurikulum, (4) pembelajaran SMK berbasis proyek dan sekolah terbuka bagi siswa untuk waktu yang lebih lama dari jam pelajaran, (5) keseimbangan *hard skill* dan *soft skill* dan (6) perlunya membentuk kultur sekolah yang kondusif (Bailey, 2002)

Tujuan pelaksanaan Prakerin yaitu: (1) mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DUDI sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya dan (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu kompetensi keahlian di SMKN 1 Kandeman Kabupaten Batang yang melaksanakan kegiatan Prakerin adalah teknik audio video. Teknik audio video mengkhususkan pembahasan atau pembelajaran tentang hal-hal teknik elektronika yang berkaitan dengan suara (audio) dan gambar (video) yang diproses secara elektronik (Boyett, J.H., and Boyett, J.T. 2001).

Program praktik kerja industri (Prakerin)

yang sudah dilakukan peserta didik perlu dievaluasi untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan sebagai dasar untuk penyusunan program tindak lanjut yang harus dilakukan baik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik maupun terhadap program Prakerin (Soenarto, 2008).

Efektivitas pelaksanaan program tidak hanya dilihat dari faktor siswanya saja tetapi faktor-faktor lain harus diperhatikan juga. Misalnya guru, kurikulum, sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar disekolah, kegiatan praktik kerja di industri, hubungan industri atau institusi pasangan dan faktor lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan pengembangan instrumen evaluasi program Prakerin kompetensi audio video di SMK yang valid reliabel dan praktis. Instrumen yang akan di kembangkan adalah evaluasi terhadap siswa, guru mapel produktif, guru pembimbing Prakerin, kurikulum, sarana prasarana, kegiatan belajar mengajar di sekolah, kegiatan praktik di industri.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research dan Development*). Adapun yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen evaluasi program Prakerin kompetensi keahlian teknik audio video di SMK.

Model pengembangan yang dilakukan adalah dengan melakukan uji coba model atau produk. Uji coba model atau produk merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian pengembangan, yang dilakukan setelah rancangan produk selesai. Uji coba model atau produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak. Uji coba model atau produk juga melihat sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran dan tujuan. Uji coba dilakukan 3 kali : (1) uji ahli, (2) uji terbatas dilakukan terhadap kelompok kecil dan (3) uji lapangan (*field testing*). Uji coba, kualitas model atau produk yang dikembangkan betul-betul valid konstruk secara empiris.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis yang ditempuh dalam penelitian pengembangan (*research and development*) meliputi: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) penelaahan model hipotetik, (5) revisi, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba lebih luas, (9) revisi model akhir.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pertama, tahap analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa belum ada instrumen evaluasi program prakerin yang menilai secara menyeluruh meliputi siswa, guru mapel, guru pembimbing dan pembimbing DUDI.

Kedua, tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun detail instrumen, langkah yang dilakukan adalah membuat kisi-kisi instrumen evaluasi program Prakerin. Penyusunan kisi-kisi Instrumenevaluasi mengacu pada model CIPP (*Context – input – process – product*). Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, model CIPP oleh Stufflebeam 1971 (dari Ward Mitchell Cates, 1990). Model CIPP (1971) melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi *context*, dimensi *input*, dimensi *process* dan dimensi *product*.

Ketiga, adalah penyusunan *prototype* instrumen evaluasi program Prakerin. diawali dengan membuat kisi-kisi instrumen, pada tahap ini instrumen yang sudah dirancang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Instrumen yang sudah dibuat dievaluasi, apakah format yang dihasilkan sudah layak atau belum.

Keempat, penelaahan model hipotetik yaitu melakukan validasi terhadap instrumen oleh tiga orang validator. Dalam penelitiannya, peneliti memilih tiga orang pakar dari sudut pandang yang berbeda dengan kriteria yang berbeda-beda berdasarkan keinginan peneliti tetapi homogen menurut kepentingan dan keterkaitannya dengan variabel yang ingin divalidasi validator 1 ahli dibidang Prakerin, validator 2 ahli di bidang Evaluasi Prakerin, validator 3 ahli dibidang pengukuran. Revisi pakar diperoleh masukan berupa kalimat variabel penelitian, penambahan dan pengurangan jumlah variabel, pengolahan data. Kelima, revisi produk hipotetik desain awal instrumen evaluasi program Prakerin kemudian direvisi dan menjadi desain 1.

Keenam, adalah tahap uji coba terbatas, diawali dengan kegiatan penyebaran instrumen, selanjutnya instrumen evaluasi program Prakerin di uji coba secara terbatas pada kegiatan prakerin tahap I di SMKN 1 Kandeman Kabupaten Batang, sejumlah 65 orang yang terdiri dari siswa 35 orang, guru mapel 6 orang, guru pembimbing 10 orang dan pembimbing DUDI 14 orang. ketujuh, revisi dari uji terbatas desain instrumen evaluasi pelaksanaan program Prakerin I diperbaiki dan menjadi instrumen evaluasi pelaksanaan program Prakerin II.

Kedelapan, uji coba luas pada kegiatan prakerin tahap II di SMKN 1 Kandeman Kabupaten Batang, sejumlah 113 orang yang ter-

diri dari siswa 70 orang, guru mapel 6 orang, guru pembimbing 14 orang dan pembimbing DUDI 23 orang. .kesembilan, revisi dari uji luas desain instrumen evaluasi pelaksanaan program Prakerin II diperbaiki dan menjadi instrumen evaluasi final, tampak pada tabel 1. berikut.

Tabel.1. Subjek ujicoba luas penelitian pengembangan instrumen evaluasi program prakerin

No	Subjek	Jumlah
1.	Siswa program keahlian Teknik Audio Video SMKN 1 Kandeman	70
2.	Guru mata pelajaran Produktif	6
3.	Guru pembimbing Prakerin	14
4.	Pembimbing dari DUDI	23
Total		113

Validitas dalam uji instrumen penelitian menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi diperoleh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan kajian teoritis. Pembuktian validitas konstruk dilakukan pada variabel-variabel penelitian yang datanya dikumpulkan melalui angket tertutup. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan terhadap butir-butir instrumen penelitian dengan melakukan korelasi bivariat antara masing-masing skor indikator dengan total skor untuk angket siswa, guru mapel produktif, guru pembimbing, dan pembimbing dari DUDI. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach's alpha*, dengan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows*.

Uji coba luas dihasilkan 34 butir yang valid untuk responden siswa, 15 butir untuk responden guru mapel produktif 10 butir untuk responden guru pembimbing dan 35 butir untuk responden pembimbing dari DUDI, maka disusunlah butir-butir tersebut kedalam sebuah perangkat instrumen evaluasi program praktik kerja industri. Instrumen Evaluasi program praktik kerja industri yang dikembangkan mengukur sepuluh komponen yaitu kesiapan peserta prakerin, kinerja peserta prakerin, kinerja guru mapel produktif, kinerja guru pembimbing, kinerja pembimbing dari DUDI, kurikulum, sarana prasarana, manfaat program prakerin. Setelah dilakukan uji efektifitas maka desain instrumen evaluasi pelaksanaan program Prakerin menjadi sebuah model instrumen evaluasi pelaksanaan program Prakerin final.

Tabel 2. Rangkuman hasil analisis reliabilitas uji coba luas

No	Responden	Koefisien Alpha	Kesimpulan
1.	Siswa Peserta Prakerin	0,952 > 0,700	Reliabel
2.	Guru mapel produktif	0,974 > 0,700	Reliabel
3.	Guru pembimbing Prakerin	0,938 > 0,700	Reliabel
4.	Pembimbing dari DUDI	0,950 > 0,700	Reliabel

Tabel 2 mengenai rangkuman hasil analisis reliabilitas uji coba luas dapat dijelaskan bahwa untuk responden siswa dengan jumlah butir 34 menunjukkan koefisiensi sebesar $0.952 > 0,700$, untuk responden guru mapel dengan jumlah butir 15 menunjukkan koefisiensi sebesar $0,974 > 0,700$, untuk responden guru pembimbing dengan jumlah butir 10 menunjukkan koefisiensi sebesar $0,938 > 0,700$, untuk responden guru pembimbing dengan jumlah butir 35 menunjukkan koefisiensi sebesar $0,950 > 0,700$. Dengan demikian berdasarkan penghitungan statistic reliabilitas instrumen diketahui bahwa instrumen tersebut reliabel.

Penilaian evaluasi program Prakerin yang dikembangkan dilakukan untuk mengevaluasi secara menyeluruh kegiatan Prakerin yang meliputi siswa, guru mapel, guru pembimbing dan pembimbing dari DUDI. Langkah penerapan penilaian evaluasi program Prakerin di SMK. Pertama, administrasi evaluasi adalah langkah yang dilakukan dengan mendesain bentuk instrumen sesuai dengan yang diutuhkan. Instrumen evaluasi program Prakerin ini didesain dalam bentuk buku. Buku tersebut dilengkapi dengan : (1) Petunjuk pengerjaan, (2) Identitas responden, (3) Analisis penilaian. Kedua, pelaksanaan evaluasi adalah langkah yang dilakukan dengan memberikan buku evaluasi kepada siswa, guru mapel, guru pembimbing, pembimbing DUDI untuk mengisi angket.

Data dianalisis dengan tiga langkah, yaitu : (1) penskoran jawaban responden dengan teknik penskoran skala likert skala 5, (2) menjumlahkan skor secara total masing-masing komponen dan (3) mengelompokkan skor yang didapat oleh responden berdasar tingkat kecenderungan. Penskoran dalam evaluasi ini menggunakan skala 5.

Data yang diperoleh melalui angket dinilai dengan melihat kategorisasi tingkat kecenderungan. Skor tertinggi ideal dicapai apabila semua butir pada Komponen atau variabel dicapai apabila semua butir pada komponen atau variabel tersebut mendapat skor 4 dan skor terendah ideal dicapai apabila semua butir pada komponen atau variabel mendapat skor 1. Keempat skor kemudian disubstitusikan ke dalam tingkat kecenderun-

gan yang dipakai sebagai kriteria dalam evaluasi berdasarkan kriteria di atas disusun standar skor kategori kecenderungan komponen dan indikator variabel penelitian yaitu dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik, buruk, sangat buruk.

Kategorisasi tingkat evaluasi program Prakerin komponen input siswa meliputi

Jumlah indikator : 17
 Skor total : Jumlah indikator x skor maksimal
 Skor maksimal : $17 \times 4 = 68$
 Skor minimal : $17 \times 1 = 17$
 Kelas interval : 5
 Jarak interval : $(\text{skor max} - \text{skor min}) / 5$
 $= (68 - 17) / 5$
 $= 51/5$
 $= 10,2$

Berdasarkan nilai jarak interval, maka klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3. Kategorisasi hasil angket evaluasi program Prakerin input siswa

No	Rentang skor	Kategori
1	$57.80 < x \leq 68.00$	Sangat Baik
2	$47.60 < x \leq 57.80$	Baik
3	$37.40 < x \leq 47.60$	Cukup Baik
4	$27.20 < x \leq 37.40$	Buruk
5	$17.00 < x \leq 27.20$	Sangat Buruk

Angket komponen input siswa menggunakan pertanyaan yang diberikan peserta prakerin terdiri dari 17 butir pertanyaan. Jumlah skor minimal komponen input siswa adalah 17 dan skor maksimum 68. Dihasilkan jarak interval sebesar 10,2. Data dikelompokkan dalam empat kategori seperti pada tabel 4.29.

Tabel 4. menunjukkan bahwa input menu-rut siswa sejumlah 70 responden kategori sangat baik 19, baik 23, cukup baik 27 dan buruk 1. Menurut guru mapel produktif sejumlah 6 responden kategori sangat baik 4, baik 1, buruk 1. Menurut guru pembimbing sejumlah 14 responden kategori sangat baik 4, baik 7, sangat buruk 3. Menurut pembimbing DUDI sejumlah 23 re-

Tabel 4. Hasil evaluasi program Prakerin komponen input

Kategori	Angket			
	Siswa	Guru	Pembimbingan	DUDI
Sangat Baik	19	4	4	11
Baik	23	1	7	4
Cukup Baik	27	0	0	4
Buruk	1	1	0	2
Sangat Buruk	0	0	3	2
Total	70	6	14	23
Min Cukup Baik	69	5	11	19
Total Responden				113
Total Min Cukup Baik				104
% Total Min Cukup Baik				92

Sumber : olah data Program exel

Tabel 5. Hasil evaluasi program Prakerin komponen Proses

Kategori	Angket		
	Siswa	Pembimbingan	DUDI
Sangat Baik	18	4	8
Baik	30	6	9
Cukup Baik	20	1	4
Buruk	2	3	2
Sangat Buruk	0	0	0
Total	70	14	23
Min Cukup Baik	68	11	21
Total Responden			107
Total Min Cukup Baik			100
% Total Min Cukup Baik			93

Tabel 6. Hasil evaluasi program Prakerin komponen Produk

Kategori	Angket		
	Siswa	DUDI	
Sangat Baik	15	4	
Baik	35	10	
Cukup Baik	16	9	
Buruk	4	0	
Sangat Buruk	0	0	
Total	70	23	
Min Cukup Baik	66	23	
Total Responden			93
Total Min Cukup Baik			89
% Total Min Cukup Baik			96

Sumber : olah data peneliti

sponden kategori sangat baik 11, baik 4, cukup baik 4, buruk 2, sangat buruk 2. Total responden 113, total minimal cukup baik 104 kategori minimal cukup baik 92 %.

Tabel 5. menunjukkan bahwa proses menurut siswa sejumlah 70 responden kategori sangat baik 18, baik 30, cukup baik 20 dan buruk 2. Menurut Menurut guru pembimbing sejumlah 14 responden kategori sangat baik 4, baik 6, cukup baik 1, buruk 3. Menurut pembimbing DUDI sejumlah 23 responden kategori sangat baik 8, baik 9, cukup baik 4, buruk 2. Total responden 107, total minimal cukup baik 100 kategori minimal cukup baik 93 %.

Tabel 6. menunjukkan bahwa produk menurut siswa sejumlah 70 responden kategori sangat baik 15, baik 35, cukup baik 16 dan buruk 4. Menurut Menurut pembimbing DUDI sejumlah 23 responden kategori sangat baik 4, baik 10, cukup baik 9. Total responden 93, total minimal cukup baik 89 kategori minimal cukup baik 96%.

Simpulan

Program Prakerin yang sudah dilakukan peserta didik perlu dievaluasi untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan sebagai dasar untuk penyusunan program tindak lanjut yang harus dilakukan baik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik maupun terhadap program Prakerin. Komponen penyelenggaraan Praktik kerja industri mencakup siswa, guru mata pelajaran produktif, guru pembimbing, dan Pembimbing dari DUDI.

Produk yang dikembangkan mencakup evaluasi *Contect* berdasarkan kelemahan, kekuatan, peluang yang ada di SMKN 1 Kandeman kabupaten Batang. Evaluasi *input* meliputi kesiapan siswa, kurikulum kinerja guru mapel, sarana prasarana, dukungan. Evaluasi *proses* meliputi kinerja peserta prakerin, kinerja guru pembimbing, kinerja pembimbing DUDI. Evaluasi *product* meliputi manfaat bagi siswa dan manfaat bagi DUDI.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen evaluasi program Prakerin menghasilkan *prototipe* yang valid berdasarkan validitas isi (*content Validity*) menggunakan *expert judgment* dengan skor total sebesar 91 berarti masuk dalam klasifikasi sangat baik dan layak digunakan. Validitas butir dengan melakukan korelasi bivariat

antar masing-masing skor indikator dengan skor total. Hasil analisis dengan respon siswa berdasarkan uji coba pada tahap implementasi seluruh instrumen valid seluruh butir instrumen memiliki nilai validitas $> 0,232$ dan memenuhi koefisien reliabilitas $\alpha > 0,70$. Hasil analisis dengan respon guru mata pelajaran berdasarkan uji coba pada tahap implementasi seluruh instrumen valid, seluruh butir instrumen memiliki nilai validitas $> 0,707$ dan memenuhi koefisien reliabilitas $\alpha > 0,70$.

Instrumen evaluasi program Praktik kerja industri yang dihasilkan memiliki nilai kepraktisan yang sangat baik tergambar dari hasil angket kepraktisan oleh pengguna (kepala sekolah).

Dihasilkan buku panduan evaluasi program Praktik kerja industri yang memenuhi syarat validitas, reliabilitas dan praktis sehingga layak digunakan oleh pimpinan sekolah untuk mengevaluasi kualitas penyelenggaraan Prakerin kompetensi teknik audio video.

Daftar Pustaka

- Adision, Bernardo, F. 1999. Total quality management: *journal of vocational and technical education*, volume. 16 no 1, diambil dari (<http://scholar.lib.vt.edu/ejournals/JVTE/v16n1>)
- Bailey, Billand Robson, Jocelyn. 2002. Changing teachers : a critical review of recent policies affecting the professional training and qualifications of teachers in shools, colleges and universities in England in: *Journal oof Vocational Education and Training*, volume 54, Number 3, September 2002, pp.325-342
- Boyett,J.H., and Boyett, J.T. 2001. *The guru guid to the knowledge economy*, Canada: John Wiew &sons.
- Lewis, Theodore. 2002. Impact of technology on work and jobs in the printing industry. Implications for vocationnal curriculum. *Journal of International technical Education (JITE)*, Volume 34, No. 2, Walter, R.A. (Ed) <http://scholar.lib.vt.edu/ejournals/JITE/v34n2/Lewis.Html>.
- Soenarto, 2008. Penelitian Pengembangan *Research and Development (R and D)* Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Makalah disajikan dalam Sarasehan Metodologi Penelitian, di Program PascasarjanaUNY.
- Stufflebem, DL. 2003. *The CIPP Model For Evaluation*. Jurnal of international Hanbook of Education, International Hanbook of Education Kluwer international Hanbook of Educational Volume 9, PP 31-62.
- Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R and D*.Bandung: Alfabeta.